

ANALISIS PELAKSANAAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM PADA IBU-IBU WARGA SEJALUR DESA KEDUNGOWO-GARUNG LOR KALIWUNGU KUDUS

Ika Trisanti,S.SiT,M.Kes, Herni Rejeki.S.KepM.kep.Sp.Kep.Kom

ABSTRAK

Penderita kanker leher rahim di Indonesia saat ini menempati urutan pertama . Insiden kanker diperkirakan 100 per 1000.000 pertahun atau sekitar 180.000 penderita pertahun. Pada komunitas warga sejalur Desa Kedungdowo-Garung Lor pada tahun 2014 terdapat 1 angka kejadian kanker leher rahim yang menyebabkan kematian pada salah satu warganya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan , Motivasi , frekuensi pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim , pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dan pengaruh motivasi terhadap pelaksana deteksi dini kanker leher rahim pada Ibu-ibu Warga Sejalur Desa Kedungdowo-Garung lor.

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan potong lintang (Cross Sectional). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu warga sejalur Desa Kedungdowo-Garung Lor sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dengan Accidental Sampling dengan jumlah sampel 45 orang. Teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan SPSS statistics versi 20 menggunakan uji Kruskal Wallis.

Hasil penelitian diperoleh Sebanyak 44,4% dari total responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang mengenai deteksi dini kanker leher rahim. Sebanyak 53,3% dari total responden mempunyai motivasi sedang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Sebanyak 53,3% dari total responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dalam kategori sedang. Nilai p value (0,02 <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya. Nilai p value (0,00 <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara motivasi deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya.

Simpulan penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim pada ibu-ibu warga sejalur desa Kedungdowo-Garung Lor,Kaliwungu,Kudus.

Kata kunci : Deteksi dini, kanker leher rahim

ABSTRACT

Patients with cervical cancer in Indonesia currently ranks first. The incidence of cancer is estimated to be 100 per 1000,000 per year or approximately 180,000 patients per year. In the community of residents downstream Kedungdowo-Garung Lor village in 2014 there were 1 the incidence of cervical cancer which causes death in one of its citizens. This study aims to Knowing Knowledge Level, motivation, frequency of implementation of early detection of cervical cancer, the effect of the level of knowledge of the implementation of early detection of cervical cancer and the effect of motivation on implementing early detection of cervical cancer in mothers Kedungdowo Village Residents inline-Garung lor.

The method of this research is observational analytic method with cross sectional (cross-sectional). The population of this study was all mothers downstream residents Kedungdowo-Garung Lor village 54 people. The technique of sampling (sampling techniques) with accidental sampling with a sample of 45 people. Mechanical analysis using univariate and bivariate analysis using SPSS version 20 using statistics Kruskal Wallis test.

The results obtained by many as 44.4% of the total respondents had a moderate level of knowledge about the early detection of cervical cancer. A total of 53.3% of the total respondents were motivated

for the early detection of cervical cancer. A total of 53.3% of the total respondents to conduct examination for early detection of cervical cancer in the medium category. P value (0.02 <0.05) so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a relationship between knowledge of early detection of cervical cancer with a frequency of implementation. P value (0.00 <0.05) so that it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted which means there is a relationship between motivation early detection of cervical cancer with a frequency of implementation. The conclusions of this research are knowledge and motivation influence on the implementation of early detection of cervical cancer in women residents downstream Kedungdowo-Garung Lor village, Kaliwungu, Kudus.

Keyword : Early detection, Cervical cancer

PENDAHULUAN

Jumlah penderita kanker didunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru. Dalam 10 tahun mendatang diperkirakan akan ada 9 juta orang meninggal setiap tahun akibat kanker, 2/3 penderita kanker tersebut berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Amerika Selatan, Afrika dan beberapa Negara Asia ditemukan kejadian kanker leher rahim sebanyak 40/100.000 penduduk, sedangkan di Australia Barat, tercatat setiap tahunnya sebanyak 85 orang wanita didiagnosis positif menderita kanker leher rahim. Di Indonesia penderita kanker leher rahim saat ini masih menempati urutan pertama. Insiden kanker diperkirakan 100 per 1000.000 pertahun atau sekitar 180.000 penderita pertahun. Pada komunitas warga sejalur Desa Kedungdowo-Garung Lor pada tahun 2014 terdapat 1 angka kejadian kanker leher rahim yang menyebabkan kematian pada salah satu warganya.

Kanker leher rahim (serviks) atau karsinoma serviks uterus merupakan kanker pembunuh wanita nomor dua di dunia setelah

kanker payudara. Di Indonesia, kanker leher rahim bahkan menduduki peringkat pertama. Kanker serviks yang sudah masuk ke stadium lanjut sering menyebabkan kematian dalam jangka waktu relatif cepat. Kanker serviks uterus adalah keganasan yang paling sering ditemukan di kalangan wanita. Penyakit ini merupakan proses perubahan dari suatu epitelium yang normal sampai menjadi *Ca invasive* yang memberikan gejala dan merupakan proses yang perlahan-lahan dan mengambil waktu bertahun-tahun.

Lebih dari 90 % penyebab kanker leher rahim saat ini akibat Human Pappiloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Selain HPV ada beberapa factor risiko terjadinya kanker leher rahim yaitu: 1) Insiden lebih tinggi pada kawin daripada tidak kawin, 2) perempuan kawin pada usia muda atau koitus pada usia <16 tahun, 3) Insiden meningkat dengan semakin tingginya paritas, 4) golongan social ekonomi renda terkait dengan status pendidikan yang rendah, kawin usia muda, higiene seksual jelek, paritas tinggi, pekerjaan, penghasilan tidak tetap, 5) aktivitas seksual sering berganti pasangan, 6) hubungan seksual dengan lelaki yang pernah

berhubungan dengan penderita kanker leher rahim, kebiasaan merokok aktif maupu pasif.

Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan pelaksanaan pemeriksaan papsmear, IVA tes dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya belum banyak wanita yang menyadari akan pentingnya deteksi dini kanker leher rahim sehingga menyebabkan keterlambatan penanganan yang berakibat kematian.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ANALISIS PELAKSANAAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM PADA IBU-IBU WARGA SEJALUR KEDUNGOWO-GARUNG LOR KALIWUNGU KUDUS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan , Motivasi , frekuensi pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim , pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dan pengaruh motivasi terhadap pelaksana deteksi dini kanker leher rahim pada Ibu-ibu Warga Sejalur Desa Kedungdowo-Garung lor.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu warga sejalur Desa Kedungdowo-Garung Lor sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dengan Accidental Sampling dengan jumlah sampel 45 orang. Pelaksanaan penelitian pada bulan Nopember 2014. Teknik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan SPSS statistics versi 20 menggunakan uji Kruskal Wallis.

HASIL

1. Variabel Pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim (X_1)
Tabel 4.1 menunjukkan dari 45 responden (35,6%) dengan pengetahuan yang tinggi, 44,4 % mempunyai pengetahuan sedang dan 20% mempunyai pengetahuan rendah tentang deteksi dini kanker leher rahim.

Tabel 4.1: Distribusi pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim

	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan tinggi	16	35,6
Pengetahuan sedang	20	44,4
Pengetahuan rendah	9	20
Total	45	100

2. Variabel motivasi deteksi dini kanker leher rahim (X₂)

Tabel 4.2 menunjukkan dari 45 responden yang memiliki motivasi tinggi untuk deteksi kanker leher rahim sebanyak 15,7%, motivasi sedang 53,3%, motivasi rendah 31,1%.

Tabel 4.2.: Distribusi motivasi deteksi kanker leher rahim

	Frekuensi	Persentase
Motivasi tinggi	7	15,7
Motivasi sedang	24	53,3

Motivasi rendah	14	31,1
Total	45	100

Tabel 4.3 menunjukkan dari 45 responden yang melakukan pemeriksaan deteksi kanker leher rahim secara baik sebanyak 22,2%, sedang 53,3%, buruk 24,5%.

Tabel 4.2.: Distribusi motivasi deteksi kanker leher rahim

	Frekuensi	Persentase
Frekuensi baik	10	24,5
Frekuensi sedang	24	53,3
Frekuensi buruk	11	22,2
Total	45	100

3. Pengaruh pengetahuan terhadap frekuensi deteksi dini kanker leher rahim

Tabel 4.4 menunjukkan dari 45 responden yang melakukan pemeriksaan deteksi kanker

leher rahim secara baik terdapat 5 orang berpengetahuan tinggi, 5 orang berpengetahuan sedang. Sedangkan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dalam frekuensi sedang terdapat 10 orang berpengetahuan tinggi, 12 orang berpengetahuan sedang dan 2 orang berpengetahuan rendah. Ada 11 orang yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi buruk terdapat 1 orang berpengetahuan tinggi, 3 orang berpengetahuan sedang dan 7 orang berpengetahuan rendah.

Tabel 4.4. Tabel silang antara pengetahuan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya

	Frekuensi deteksi dini kanker leher rahim			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Pengetahuan	5	10	1	16

an tinggi				
Pengetahuan	5	12	3	20
an sedang				
Pengetahuan	0	2	7	9
an rendah				
Total	10	24	11	45

Hasil perhitungan uji statistik hubungan antara pengetahuan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya menggunakan uji Kruskal Wallis didapatkan hasil p value sebesar 0,02 dengan derajat kemaknaan 5%. Nilai p value ($0,02 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya.

4. Pengaruh motivasi terhadap frekuensi deteksi dini kanker leher rahim

Tabel 4.5 menunjukkan dari 45 responden yang melakukan pemeriksaan deteksi kanker leher rahim secara baik terdapat 4 orang bermotivasi tinggi, 6 orang bermotivasi sedang. Sedangkan yang

melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dalam frekuensi sedang terdapat 3 orang bermotivasi tinggi, 16 orang bermotivasi sedang dan 5 orang bermotivasi rendah. Ada 11 orang yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi buruk terdapat 2 orang bermotivasi sedang, 9 orang bermotivasi rendah.

Tabel 4.5. Tabel silang antara motivasi deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya

	Frekuensi deteksi dini kanker leher rahim			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Motivasi tinggi	4	3	0	7
Motivasi sedang	6	16	2	24
Motivasi rendah	0	5	9	14

Total	10	24	11	45
-------	----	----	----	----

Hasil perhitungan uji statistik hubungan antara motivasi deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya menggunakan uji Kruskal Wallis didapatkan hasil p value sebesar 0,00 dengan derajat kemaknaan 5%. Nilai p value ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara motivasi deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya.

PEMBAHASAN

Sebanyak 44,4% dari total responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang mengenai deteksi dini kanker leher rahim. Belum meratanya pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker leher rahim memerlukan peran serta aktif dari responden untuk meningkatkan pengetahuannya dan juga peningkatan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim.

Sebanyak 53,3% dari total responden mempunyai motivasi sedang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker leher rahim yang sebagian besar dalam kategori sedang. Sesuai dengan teori, motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai hal tersebut. (Notoatmodjo, 2005)

Sebanyak 53,3% dari total responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dalam kategori sedang, ini berarti responden pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim baik papsmear maupun IVA tes walaupun hanya satu kali. Keinginan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; pengetahuan, sikap, keadaan ekonomi, pengaruh pihak eksternal, dll. (Notoatmodjo, 2005)

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengetahuan dan motivasi responden untuk deteksi dini kanker leher rahim sangat berhubungan dengan frekuensi pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi ternyata pengetahuan dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim oleh responden. Dengan pengetahuan dan motivasi responden yang sebagian besar dalam kategori sedang menyebabkan pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim oleh responden juga sebagian besar dalam kategori sedang.

SIMPULAN

1. Sebanyak 44,4% dari total responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang mengenai deteksi dini kanker leher rahim.
2. Sebanyak 53,3% dari total responden mempunyai motivasi sedang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.
3. Sebanyak 53,3% dari total responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dalam kategori sedang.
4. Terdapat pengaruh antara pengetahuan deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya.
5. Terdapat pengaruh antara motivasi deteksi dini kanker leher rahim dengan frekuensi pelaksanaannya.

SARAN

1. Kepada Petugas Kesehatan

Agar lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim kepada masyarakat

2. Kepada ibu-ibu warga sejalur
Agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, membaca buku, koran, majalah kesehatan, dll

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Hartono, Poedjo (2000). *Kanker Serviks & Masalah Skinning di Indonesia. Kursus pada Pra Kongres KOGI I & Pasar Mimbar. Volume 5 No.2*
- Mansyur, A., (2005). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta:Media Aesculapius
- Neville, Hacker (2001). *Esensial Obstetri & Ginekologi Edisi 2*. Jakarta: Hipokrates
- Notoadmojo, Soekidjo, (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- , (2005). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Rasjidi, Imam (2007). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta:EGC
- Sarwono (2002). *Ilmu Kandungan*. Jakarta:Yayasan bina Pustaka
- Soekiman, (2006). *Hidup Sehat*. Primamedia Pustaka: Jakarta.